

**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN  
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada PT Akasha Wira  
International Tbk Periode 2010-2021).**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Ilmu Manajemen



Oleh :

**M NAUFAL NABIH F**

**1905056037**

**MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : M Naufal Nabih Febrian  
NIM : 1905056037  
Jurusan : Manajemen  
Judul : **Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021)**

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



**Johan Arifin, S.Ag., MM.**  
NIP : 197109082002121001

Pembimbing II



**Farah Amalia, M.M.**  
NIP : 199401182019032026

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454  
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Muhammad Naufal Nabih Febrian  
NIM : 1905056037  
Jurusan : S1 Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (STUDI PADA PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK PERIODE 2010-2021)**

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **16 Juni 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

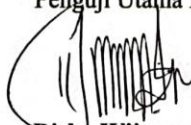
Semarang, 27 Juni 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

  
**Naili Saadah, M.Si.**  
NIP. 198803312019032012

Penguji Utama I,

  
**Riska Wijayanti, M.H.**  
NIP. 199304082019032019

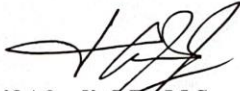
Pembimbing I,

  
**Johan Arifin, S.Ag., M.M.**  
NIP. 197109082002121001


Sekretaris Sidang,

  
**Johan Arifin, S.Ag., M.M.**  
NIP. 197109082002121001

Penguji II,

  
**Arif Afendi, S.E., M.Sc.**  
NIP. 198505262015031002

Pembimbing II,

  
**Farah Amalia, M.M.**  
NIP. 199401182019032026



## DEKLARASI

### DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyampaikan bahwa skripsi yang saya tulis tidak mengandung materi yang telah ditulis oleh orang lain ataupun ide dari orang lain, kecuali data informasi yang termuat merupakan referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam penelitian.

Semarang, 03 April 2023

Deklarator



**M. Naufal Nabih F**  
1905056037

## **MOTTO**

“Kurang cerdas bisa diperbaiki dengan belajar. Kurang cakap dapat dihilangkan dengan pengalaman. Namun tidak jujur itu sulit diperbaiki.”

(Mohammad Hatta)

## **PERSEMBAHAN**

Ku Persembahkan Skripsi Ini Untuk Yang Selalu Bertanya:

“kapan skripsimu selesai ?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai ?

Karena mungkin ada sesuatu hal dibalik terlambatnya mereka lulus, dan percayalah, alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

## PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye



## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
ـِـُ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَعَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ...إِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

#### 1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

#### 2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ      Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ      Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ      Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **ABSTRAK**

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependennya adalah profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021. Penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan analisis koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan menggunakan uji F didapatkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 50.5 % sisanya 49.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: **Perputaran kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.**

## **ABSTRAK**

This thesis aims to determine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on profitability at PT Akasha Wira International Tbk for the 2010-2021 period. This study uses independent variables, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover. The dependent variable is profitability. The data used in this study is secondary data, namely in the form of the financial statements of PT Akasha Wira International Tbk for the 2010-2021 period. This research is descriptive with a quantitative approach. Statistical methods using multiple linear regression analysis, t test, f test, and analysis of the coefficient of determination. The results showed that cash turnover had a negative and significant effect on profitability. Receivable turnover has a positive and significant effect on profitability. Inventory turnover has no effect on profitability. By using the F test it is found that the independent variables have a simultaneous influence on the dependent variable. Calculation of the coefficient of determination shows that all independent variables, namely cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover can explain the profitability variable of 50.5%, the remaining 49.5% is influenced by other variables not examined in this study.

*Keywords: Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021)**”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan tugas akhir tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. H. Muchammad Fauzi, SE., MM selaku Ketua Prodi Manajemen yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan senantiasa memberi doa, semangat serta motivasi kepada para mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., MM selaku Sekertaris Prodi Manajemen yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini serta dorongan dan motivasinya kepada para mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsinya masing-masing
5. Bapak H. Johan Arifin, S.Ag.,MM selaku pembimbing I yang telah memberikan tambahan dan masukan wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini
6. Ibu Farah Amalia, SE., MM selaku pembimbing II yang telah memberikan tambahan dan masukan wawasan dalam menyempurnakan skripsi ini
7. Seluruh Bapak & Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo Semarang yang telah berbagi ilmu selama saya menempuh pendidikan di kampus UIN Walisongo Semarang

8. Teman-teman seperjuangan kelas (Manajemen 2019) yang senantiasa memberikan kasih sayang, saling mendoakan, dan saling mensupport satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan kedepannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 03 April 2023

Penulis

M Naufal Nabih F



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN .....	vii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR GRAFIK.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Tinjauan Teori .....	7
2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory).....	7
2.1.2 Laporan Keuangan.....	8
2.1.3 Rasio Keuangan .....	8
2.1.4 Profitabilitas.....	9
2.1.5 Return On Asset.....	10
2.1.6 Perputaran Kas .....	10
2.1.7 Perputaran Piutang.....	11
2.1.8 Perputaran Persediaan.....	13
2.2 Pandangan Islam Mengenai Profitabilitas .....	13
2.3 Studi Penelitian Terdahulu.....	14
2.4 Kerangka Penelitian .....	20
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III .....	23
METODELOGI PENELITIAN .....	23

3.1 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.2 Populasi dan Sampel.....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	24
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran .....	24
3.5 Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV .....</b>	<b>29</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>29</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	29
4.2 Hasil Penelitian .....	32
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	42
<b>BAB V .....</b>	<b>47</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>47</b>
5.1 Kesimpulan .....	47
5.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>49</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 .....	3
Tabel 2. 1 .....	17
Tabel 3. 1 .....	24
Tabel 4. 1 .....	32
Tabel 4. 2 .....	34
Tabel 4. 3 .....	34
Tabel 4. 4 .....	35
Tabel 4. 5 .....	36
Tabel 4. 6 .....	37
Tabel 4. 7 .....	38
Tabel 4. 8 .....	40
Tabel 4. 9 .....	41
Tabel 4. 10 .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	21
Gambar 4.1.....	31

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 .....	4
------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021 .....	52
Lampiran 1.2 Hasil Pengujian.....	65
Lampiran 1.3 Hasil Uji Hipotesis .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Akibat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa globalisasi ini, persaingan perdagangan menjadi semakin berat. Setiap bisnis menghadapi kesulitan untuk dapat berubah mengikuti perkembangan zaman dan tetap kompetitif serta berkembang. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus membangun sistem manajemen yang sejalan dengan mekanisme untuk mengatur dan mengendalikan operasi operasional perusahaan jika berharap dapat tumbuh dan mempertahankan bisnisnya secara efektif.<sup>1</sup> Secara umum, profitabilitas digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan. Namun, margin keuntungan yang tinggi tidak selalu merupakan pertanda bisnis yang sukses. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat dinilai dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba (profitabilitas).<sup>2</sup>

Profitabilitas perusahaan, terkadang disebut sebagai kapasitas untuk menghasilkan keuntungan, dievaluasi dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan ekuitasnya.<sup>3</sup> Salah satu ukuran keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola modal secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba adalah rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas masa depan perusahaan. Efisiensi dimana perusahaan menggunakan fasilitasnya meningkat dengan rasio profitabilitasnya.<sup>4</sup> Beberapa metrik, seperti *Return On Assets* (ROA), *Profit Margin on Sales*, *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings per Share of Common Stock*, digunakan untuk menentukan profitabilitas. Metode *Return On Assets* (ROA) akan digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini (ROA). Karena *Return On Assets* (ROA) berfokus pada pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta investasi yang dilakukan untuk mencapai keuntungan

---

<sup>1</sup> Prakoso et al., "Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Pembiayaan Listing di BEI Periode 2009-2013)", Jurnal Administrasi Bisnis, Volume 15. Nomor 1, 2014.

<sup>2</sup> Naibaho et al., "Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012)", Jurnal Manajemen, Volume 1. Nomor 3, 2014.

<sup>3</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

<sup>4</sup> Nuriyani dan Rachma Zannati, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016", Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Jilid 2. Nomor 3, 2017.

tersebut. Profitabilitas (*Return On Assets*), dari aktiva lancar dan penjualan, dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu aset yang paling likuid adalah kas, yang disimpan di bawah kendali perusahaan dan terdiri dari uang kertas, koin, dan barang-barang lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pembayaran yang sah dan dapat ditarik kapan saja diperlukan.<sup>5</sup> Total kas dapat dikorelasikan dengan volume penjualan, atau rasio kas rata-rata terhadap volume penjualan dapat digunakan untuk mengukur perputaran kas (*cash turn over*).<sup>6</sup>

Semakin efektif kas digunakan, semakin tinggi laba, dan semakin tinggi perputaran kas. Jumlah kas yang ada dan tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan kas. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh jumlah kas, yang kurang efisien.

Rasio perputaran kas mengevaluasi penjualan bersih dalam kaitannya dengan saldo kas biasa. Rasio perputaran kas ini sangat penting untuk mengevaluasi seberapa sukses suatu bisnis mengelola sumber daya kasnya untuk menghasilkan keuntungan. Kenaikan volume penjualan berbanding terbalik dengan tingkat perputaran kas. Volume penjualan akan meningkat seiring dengan profitabilitas.

Selain kas, unsur lainnya adalah piutang yang berasal dari penjualan kredit. Investasi pada piutang akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan kredit yang juga akan meningkatkan risiko atau beban yang harus ditanggung. Segala tagihan kepada pihak ketiga berupa uang atau barang yang timbul dari penjualan kredit disebut piutang.<sup>7</sup> Perputaran piutang yang cepat dapat dilihat sebagai pengembalian uang yang tertanam dalam piutang, memungkinkan uang tersebut digunakan untuk operasi bisnis atau penjualan kredit. Namun, jika perputaran piutang lambat, berarti investasi perusahaan tertanam dalam piutang yang signifikan, sehingga menyebabkan kekurangan modal kerja. Jika bisnis membutuhkan lebih banyak uang, itu akan meminjamkan uang ke bank atau organisasi keuangan lainnya, yang akan mengakibatkan biaya bunga dan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan bisnis untuk mengubah piutang menjadi kas. Karena konversi penjualan kredit menjadi kas yang lebih cepat dan perputaran kas yang lebih lancar, rasio

---

<sup>5</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 188.

<sup>6</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2016, hal. 88.

<sup>7</sup> Clairene E.E Santoso, "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal EMBA*, (Online), Vol. 1, No. 4, 2013.



perputaran piutang yang lebih tinggi merupakan indikasi peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, jika terjadi sebaliknya, piutang akan diinvestasikan secara berlebihan. Dengan membandingkan penjualan dengan piutang rata-rata, rasio ini dihitung.<sup>8</sup>

Berapa kali uang yang diinvestasikan dalam persediaan berputar dalam periode waktu tertentu ditentukan oleh rasio yang disebut perputaran persediaan. Jika rasio perputaran persediaan yang dicapai tinggi, berarti perusahaan beroperasi secara efektif dan cairan persediaan membaik. Jika rasio perputaran persediaan yang dicapai rendah, berarti perusahaan tidak beroperasi secara efektif atau produktif, yang mengakibatkan penumpukan persediaan yang signifikan. Oleh karena itu, keuntungan akan lebih besar jika perputaran persediaan lebih tinggi, begitu juga sebaliknya jika lebih rendah maka keuntungan juga akan lebih rendah.<sup>9</sup>

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Akasha Wira International Tbk yang ditentukan oleh penulis. Sebuah perusahaan bernama PT Akasha Wira International Tbk mengolah dan menjual makanan, kosmetik, dan air kemasan dengan merek Nestle Pure Life dan Vica. Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan rasio rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas (ROA) berdasarkan sumber data yang berasal dari laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2010–2021:

**Tabel 1. 1 Rata-rata Rasio  
PT Akasha Wira International Tbk**

TAHUN	RASIO			
	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN	RETURN ON ASSETS
2010	6.76	3.79	25.77	9.75
2011	13.15	3.68	7.79	3.57
2012	17.61	6.85	6.39	21.43
2013	16.10	6.68	5.93	12.62
2014	22.18	6.33	6.26	6.15
2015	25.20	5.84	6.75	5.03
2016	29.89	6.39	9.30	7.29
2017	26.78	5.56	7.54	4.60

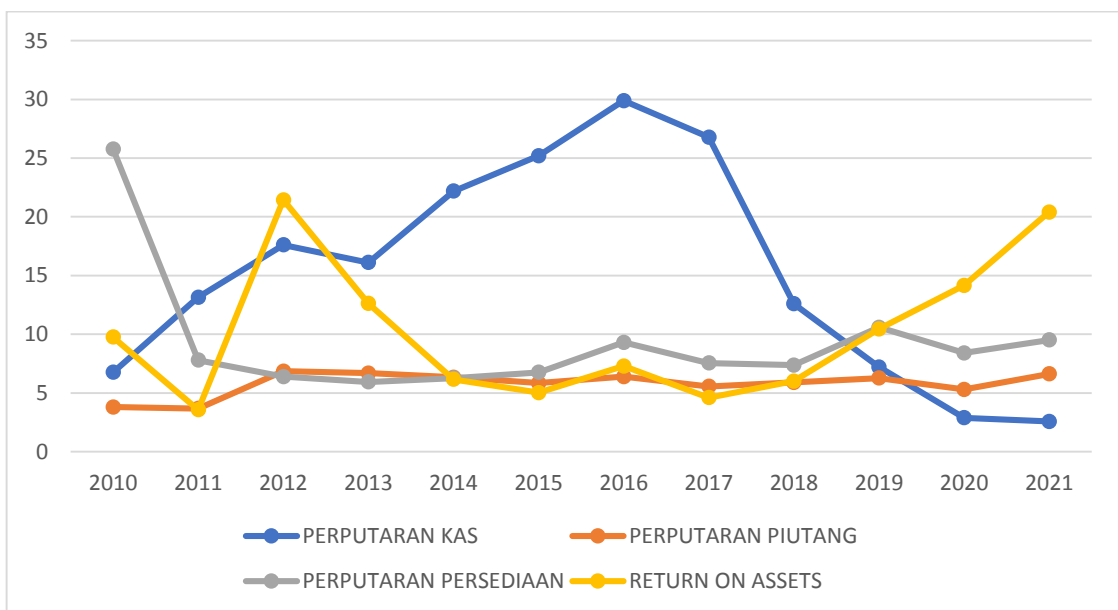
<sup>8</sup> Rahayu et al., “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur”, Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 2. Nomor 4, 2014.

<sup>9</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 182.

2018	12.59	5.90	7.37	6.01
2019	7.21	6.27	10.59	10.45
2020	2.88	5.30	8.4	14.16
2021	2.57	6.62	9.51	20.40

Sumber : Data diolah

**Grafik 1.1 Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Profitabilitas (ROA) PT Akasha Wira International Tbk**



Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas (ROA) selama periode 2010–2021 mengalami fluktuasi. Terlihat juga bahwa pada periode 2014–2017 variabel tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana tinggi rendahnya turnover tidak diikuti dengan keuntungan, selain itu profitabilitas (ROA) pada periode 2018–2021 meningkat setiap tahun tetapi perputaran kas nya menurun dan perputaran persediaan nya berfluktuasi.

Dampak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas telah menjadi subyek dari beberapa penelitian, namun banyak dari penelitian ini memberikan hasil yang bertentangan. Studi awal Subagya tentang dampak perputaran kas dan piutang terhadap profitabilitas bisnis Manufaktur menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara

signifikan dipengaruhi oleh perputaran kas dan piutang.<sup>10</sup> Kajian Muthe tentang Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas di PT ACE Hardware Indonesia Tbk mengungkapkan bahwa antara tahun 2007 dan 2016, baik perputaran kas maupun perputaran piutang tidak memiliki dampak yang sama terhadap profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang tidak memiliki dampak yang terlihat pada profitabilitas dan bahkan bergerak ke arah yang sebagian negatif.<sup>11</sup> Penggunaan waktu, penggabungan variabel independen, dan tujuan penelitian membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. Variabel dependen yaitu profitabilitas merupakan perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya (ROA).

Penggunaan waktu, penggabungan variabel independen, dan obyek penelitian membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. Variabel dependen yaitu profitabilitas merupakan perbedaan antara penelitian ini dan sebelumnya (ROA).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari Latar belakang masalah diatas penulis membuat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- b. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas?
- c. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap Profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk.
- b. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap Profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap Profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk.

---

<sup>10</sup>Yusup Hari Subagya, *Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* . Media Akuntansi, 2020, h. 1-6.

<sup>11</sup>Herlin Muthe, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Vol. 1 No.2, ISSN: 1979-5408, 2018.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hal tersebut di atas, diperkirakan bahwa manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini harus menawarkan perspektif pemahaman kita tentang profitabilitas. .

### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diantisipasi untuk menawarkan pengetahuan dan pendapat, serta berfungsi sebagai sumber bagi peneliti masa depan yang ingin menyelidiki variabel yang sama yang dipertimbangkan dalam penelitian ini profitabilitas.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, peneliti menyusun pedoman penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB 1**

#### **Pendahuluan**

Pada bab ini memuat informasi mengenai asal usul masalah, rumusannya, tujuannya, manfaatnya, serta struktur penulisannya.

### **BAB II**

#### **Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis**

Kerangka teori, teori hubungan antar variabel, studi literatur, kerangka, dan hipotesis semuanya dijelaskan dalam bab ini.

### **BAB III**

#### **Metode Penelitian**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dibahas dalam bab ini, meliputi objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi/sampel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV**

#### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini mengulas hasil studi yang akan dilihat oleh peneliti tentang dampak perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk selama rentang waktu 2010–2021.

### **BAB V**

#### **Penutup**

Dalam bab ini peneliti menyampaikan temuan penelitian dan rekomendasi, yang didukung oleh daftar pustaka, lampiran, dll

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signalling Hypothesis yang sering dikenal dengan signaling theory menjelaskan mengapa pelaku bisnis merasa terpaksa untuk mengungkapkan data laporan keuangan kepada pihak lain. Karena perusahaan dan orang luar memiliki tingkat informasi yang berbeda tentang perusahaan dan prospeknya di masa depan, perusahaan mendorong pihak luar untuk menyampaikan informasi (investor, kreditor).<sup>12</sup>

Menurut gagasan sinyal, isyarat ditawarkan dalam bentuk informasi relevan yang diberikan oleh pemilik informasi dan dapat dimanfaatkan oleh penerima, yang kemudian menyesuaikan pemahamannya dengan informasi atau sinyal yang diterima. Konsep teori sinyal atau signaling theory membahas tentang bagaimana suatu perusahaan melakukan kegiatan tertentu untuk memberi tahu atau memberi sinyal kepada investor tentang penilaian manajemen terhadap prospek dan tujuan perusahaan.<sup>13</sup> Dengan menyajikan laba dan aset yang tidak digelembungkan, informasi yang diberikan manajer melalui laporan keuangan dan penerapan prinsip akuntansi dalam menciptakan laba yang berkualitas menghindari aktivitas yang melebih-lebihkan laba. Investor diantisipasi untuk menghargai perusahaan setelah menerima sinyal yang menguntungkan dari korporasi.<sup>14</sup>

Teori sinyal digunakan dalam kaitannya dengan ROA atau profitabilitas. Berdasarkan tingkat *Return On Assets* perusahaan, ROA dapat memberikan informasi keuntungan perusahaan. Investor akan diuntungkan jika ROA menunjukkan nilai yang tinggi karena angka ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang menguntungkan, yang akan menarik minat investor untuk melakukan investasi atau membeli saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menjadi indikator yang menguntungkan bagi investor untuk membeli saham perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan nilai investasi perusahaan.

---

<sup>12</sup> Titik Wijayanti, *Rencana Pemasaran dalam Bisnis*. Elex Media Komputindo, 2017, hlm. 9.

<sup>13</sup> Andrew Michael Spence, " *Pensinyalan Pasar Kerja* ", *The Quarterly Journal of Economics* 87(3), 1973.

<sup>14</sup> Hendrianto, " *Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi di Indonesia* ", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1(2), 2012, hal. 108-113.

### 2.1.2 Laporan Keuangan

Khusus untuk bisnis yang sahamnya diterbitkan dan diperdagangkan di pasar modal, laporan keuangan memberikan informasi yang menjelaskan dan menilai kinerja suatu perusahaan. Investor sering berfokus pada elemen laporan keuangan tertentu, termasuk laporan direktur atau manajemen perusahaan. Kinerja bisnis dan kemampuan tim manajemen dalam menjalankan bisnis dituangkan dalam laporan keuangan. Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan Bisnis adalah komponen standar yang melengkapi laporan keuangan perusahaan.<sup>15</sup>

### 2.1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan yang membagi satu angka dengan angka lainnya untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Mereka digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan membandingkan satu komponen dalam laporan keuangan dengan komponen lainnya.<sup>16</sup>

Berikut adalah beberapa jenis analisis rasio keuangan:<sup>17</sup>

- 1) Rasio Likuiditas, adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perusahaan untuk membiayai atau menyelesaikan utang ketika ditagih, termasuk komitmen kepada pihak internal dan eksternal. Hal ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat digunakan oleh kreditur untuk menentukan atau memahami kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang ada.
- 2) Activity Ratio, adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi efektivitas organisasi dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur seberapa baik sumber daya perusahaan digunakan, atau seberapa efisien mereka digunakan.
- 3) Rasio Solvabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen segera dan jangka panjang pada saat likuidasi.

---

<sup>15</sup> Hantono, *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS* . Yogyakarta: PUBLIKASI DALAM. 2018, hal. 1.

<sup>16</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 104.

<sup>17</sup> Muslichah dan Syaiful Bahri, *Teori dan Aplikasi Akuntansi Manajemen* . Edisi pertama Jakarta: Mitra Wacana Media, 2021.

- 4) Rasio Profitabilitas , rasio, mengukur seberapa baik bisnis dapat menghasilkan uang dalam kaitannya dengan penjualan, aset, pendapatan (laba), dan ekuitasnya (semakin Banyak, semakin baik).<sup>18</sup>
- 5) Rasio Nilai Pasar, adalah proporsi yang memperhitungkan nilai buku setiap saham, arus kas perusahaan, dan harga saham terhadap laba atau perputaran.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba adalah profitabilitasnya. Rasio profitabilitas adalah nama lain untuk metrik ini. Rasio ini bertujuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan akan mampu menghasilkan keuntungan untuk jangka waktu tertentu serta kemandirian manajemen dalam mengelola operasi bisnis.<sup>19</sup> Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan paling baik digambarkan dengan rasio profitabilitas yang lebih besar.<sup>20</sup>

Berikut ini adalah tujuan dan keuntungan rasio profitabilitas total:<sup>21</sup>

- 1) Menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dalam waktu tertentu.
- 2) Dibandingkan dengan tahun berjalan, evaluasi posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya.
- 3) Dari waktu ke waktu, evaluasi bagaimana penghasilan berkembang.
- 4) Menghitung pengembalian bersih yang diharapkan dari setiap rupiah uang yang disematkan dalam total aset.
- 5) Menghitung jumlah laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah investasi dalam total ekuitas.
- 6) Marjin laba kotor atas penjualan bersih diukur.
- 7) Margin laba operasional atas penjualan bersih diukur.
- 8) Menentukan rasio laba bersih terhadap penjualan bersih.

---

<sup>18</sup> Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan* . Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014, hal. 6.

<sup>19</sup> Ari Kristin Prasetyoningrum, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Indonesia*. Kudus: MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance, 2018, h. 149.

<sup>20</sup> Hery et al., *Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2021, h. 101.

<sup>21</sup> Hery et al., *Analisis Detil dan Mendalam Data Kuantitatif Laporan Keuangan* . Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2021, hlm. 102.

### 2.1.5 Return On Asset

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan pengembalian total aset perusahaan dan aset yang digunakan.<sup>22</sup> Semakin besar laba bersih per rupiah dari dana yang diserap ke dalam total aset, semakin baik *Return On Assets*. *Return On Assets* yang lebih rendah, di sisi lain, menunjukkan lebih sedikit laba bersih yang dihasilkan per rupiah modal yang dimasukkan ke dalam total aset.<sup>23</sup>

Bisnis mengantisipasi pengembalian yang berkorelasi terbalik dengan jumlah uang yang diinvestasikan. Semakin efektif suatu perusahaan, semakin tinggi pengembalian sebagai ukuran kinerjanya.

Berikut rumus perhitungan ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Laba bersih (Net Income), seperti yang ditampilkan dalam laporan laba rugi, adalah surplus dari semua pendapatan atas semua biaya untuk periode waktu tertentu. Semua aset lancar, termasuk kas dan sumber daya atau aset lainnya, termasuk dalam total aset.<sup>24</sup>

### 2.1.6 Perputaran Kas

Kas adalah bentuk aset lancar yang terdiri dari uang kertas, koin, dan barang lain yang dapat digunakan sebagai mata uang resmi atau metode pembayaran. Kas berada dalam kendali perusahaan dan selalu tersedia untuk penarikan atau penggunaan.

Sifat atau karakteristik kas, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Aktif tapi tidak produktif; kas harus digunakan secara menguntungkan dan tidak menganggur. Persediaan, piutang, dan aset lainnya harus terlebih dahulu diubah menjadi kas sebelum menerima laba. Namun, semua kas juga tidak boleh diubah bentuknya, karena bisnis akan kesulitan untuk berfungsi jika kas yang diberikan tidak mencukupi. Manajemen harus mampu menyeimbangkan antara dua kepentingan dari situasi ini.

---

<sup>22</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 204.

<sup>23</sup> Hery et al., *Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2021, h. 103.

<sup>24</sup> Dona Elvia Desi, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Piutang terhadap Return On Assets (ROA) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2015*. ADA: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 9 No.1, 2018.

<sup>25</sup> Wari Atis Astuti dan Surtikanti, *AKUNTANSI KEUANGAN*. Bandung: Ilmu Rekayasa. 2021.



- b. hal tersebut membuat kas mudah dipindah tangankan. Dalam keadaan ini, manajemen harus memastikan bahwa:
- a) Setiap pengeluaran kas harus sesuai.
  - b) Seluruh jumlah uang yang jatuh tempo benar-benar diterima.
  - c) Tidak ada kesalahan manajemen keuangan di perusahaan.

Rasio digunakan untuk mengetahui berapa banyak uang yang tersedia untuk menutupi tagihan dan pengeluaran terkait penjualan.<sup>26</sup>

Perputaran kas dapat digunakan rumus berikut :

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}}$$

Semakin baik perputarannya, semakin efektif uang yang digunakan, dan semakin besar perputarannya, semakin baik. Namun, perputaran kas yang sangat tinggi dapat berarti bahwa kas yang tersedia tidak cukup untuk volume transaksi yang dilakukan.<sup>27</sup> Penjualan bersih adalah uang dari penjualan yang tersisa setelah diskon, pengembalian uang, dan biaya lainnya telah diperhitungkan. Dengan menggabungkan kas pada awal tahun dan kas pada akhir tahun, kemudian membagi totalnya dengan 2, maka dimungkinkan untuk menentukan kas rata-rata. Satuan pengukuran variabel ini adalah "kali" dalam setahun.

### 2.1.7 Perputaran Piutang

Piutang adalah permintaan pembayaran, barang, atau jasa yang dilakukan oleh bisnis kepada pihak ketiga sebagai akibat dari transaksi sebelumnya. Perputaran piutang dalam suatu bisnis memungkinkan pengukuran apakah investasi dalam piutang itu baik atau buruk dan penerimaan piutang yang lancar. Penjualan dilakukan oleh bisnis yang pembayarannya dilakukan secara cicilan atau kredit dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 140.

<sup>27</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2013.

<sup>28</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi* . Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 224.

Piutang dalam perusahaan terdiri dari dua kelompok, yaitu:<sup>29</sup>

- a. Piutang Dagang adalah hutang dagang yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan yang telah dibuat oleh perusahaan. Piutang usaha dikategorikan sebagai aset lancar karena, dalam kegiatan usaha biasa, seringkali diselesaikan dalam waktu kurang dari setahun.
- b. Piutang bukan usaha adalah piutang yang tidak berasal dari penjualan barang atau jasa perusahaan. Kelompok ini mencakup tagihan restitusi pajak, piutang dividen, dan lain-lain, serta tagihan kepada perusahaan angkutan atas barang yang hilang atau rusak, tagihan kepada perusahaan asuransi atas kerugian yang dapat dipertanggungjawabkan, tagihan kepada personel perusahaan, dan lain-lain.

Perputaran piutang adalah rasio yang menilai berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulihkan piutang selama periode waktu tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar sepanjang waktu tersebut. Besarnya perputaran piutang bergantung pada syarat pembayaran yang telah ditetapkan; semakin lama jangka waktu pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan, maka semakin lama pula modal terikat pada piutang tersebut, sehingga proses perputaran piutang semakin lambat. Hal ini juga berarti semakin pendek jangka waktu pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan, maka proses perputaran piutang juga semakin singkat, sehingga keuntungan juga semakin meningkat.<sup>30</sup>

Berikut rumus perputaran piutang:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

Piutang terletak pada neraca laporan keuangan. Perputaran piutang yang lebih tinggi menunjukkan investasi yang lebih rendah dalam piutang, sedangkan perputaran piutang yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu lunak dalam menyalurkan piutang kepada klien.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Rudianto, *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2012, hal. 225.

<sup>30</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 178.

<sup>31</sup> Werner Ria Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat, 2015, hal. 58.

### 2.1.8 Perputaran Persediaan

Inventaris atau persediaan perusahaan adalah kumpulan barang jadi, komoditas yang belum diproses, dan barang dalam proses yang disimpan untuk mengantisipasi penjualan atau pemrosesan lebih lanjut. Apakah sebuah perusahaan adalah produsen atau pedagang menentukan bagaimana mengkategorikan persediaannya. Di perusahaan perdagangan, inventaris dikenal sebagai inventaris barang dagangan karena langsung dipegang dan disiapkan untuk dijual, tetapi di organisasi manufaktur, inventaris harus diproses terlebih dahulu sebelum siap untuk dijual. Oleh karena itu, tiga kategori persediaan adalah bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi.<sup>32</sup>

Perputaran Persediaan adalah rasio yang menentukan seberapa sering uang yang digunakan untuk persediaan berputar selama periode waktu tertentu.

Perputaran persediaan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Neraca akun keuangan berisi informasi tentang persediaan. Sementara perputaran persediaan yang tinggi menandakan penjualan yang kuat, perputaran persediaan yang rendah dapat terjadi ketika penjualan lesu dan persediaan terlalu banyak menimbun. Ketidakefisienan pengelolaan persediaan yang dikombinasikan dengan tingkat persediaan yang tinggi akan mengakibatkan perputaran yang buruk, yang akan berdampak pada profitabilitas perusahaan.<sup>33</sup>

## 2.2 Pandangan Islam Mengenai Profitabilitas

Islam sangat menjunjung tinggi muamalah. Dalam istilah Islam, profitabilitas memiliki dua unsur yang mengatur muamalah baik keuangan maupun non keuangan. Islam berpandangan bahwa tujuan perdagangan adalah untuk menghasilkan uang guna meningkatkan kekayaan seseorang. Islam melarang menyimpan harta yang tidak wajib zakat dan mendukung penggunaan harta atau modal sebagai agunan, sehingga kekayaan ini ditunjukkan melalui kegiatan ekonomi.

---

<sup>32</sup> Hery, *Akuntansi: Aset, Hutang, dan Modal*. edisi ke-2. Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2016, hal.70.

<sup>33</sup> Praptiwi, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Fundamental & Chemicals Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Krisnadwipayana Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2021, Vol 8 No.2.

Seperti Firman Allah SWT Surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.

Al-Quran di atas mengungkapkan bagaimana Allah SWT melarang penggunaan keuntungan yang tidak adil untuk keuntungan diri sendiri. Menggunakan uangnya secara tidak bermoral, seperti dengan merampok, berkhianat, merampas, atau akad yang mengandung riba, itulah yang dimaksud dengan istilah “kesombongan” dalam konteks ini. tidak dalam perdagangan yang disepakati bersama. Tabu terhadap kematian diri sendiri juga mengacu pada tindakan memakan uang secara tidak benar atau, dengan kata lain, merugikan diri sendiri. Maka dari itu, Allah SWT melarang kita untuk mengikuti hawa nafsu yang dapat memaksa kita menindas orang lain.<sup>34</sup>

### 2.3 Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu perlu menjadi pertimbangan dalam penelitian ini, antara lain:

Studi oleh Putri et al. berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Setelah Covid-19.” Menurut hasil penelitian, perputaran persediaan tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan perputaran modal kerja memiliki dampak negatif yang cukup besar.<sup>35</sup>

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19 menjadi bahan penelitian Syofyan dan Ibrahim. Menurut hasil penelitian, profitabilitas dipengaruhi oleh perputaran persediaan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

<sup>35</sup> Putri et al., *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi yang Teraftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Setelah Covid-19*. E-Journal UNES Padang Vol. 1 No.1, 2023.

<sup>36</sup> Rita Syofyan dan Allifi Ibrahim, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang Vol.5 No.2, 2022.

Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di BEI dilakukan oleh Rondonuwu et al. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, *Accounts Receivable Turnover* berpengaruh positif dan besar, dan *Cash Turnover* berpengaruh tidak signifikan secara parsial.<sup>37</sup>

Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018 menjadi pokok bahasan penelitian Simatupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perputaran kas berdampak negatif terhadap profitabilitas, perputaran piutang memiliki dampak yang beragam terhadap profitabilitas. Piutang usaha dan perputaran kas keduanya berdampak besar pada profitabilitas secara bersamaan.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nauli et al., dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio*, *Growth and Size* Terhadap Profitabilitas *Perusahaan Perdagangan, Investasi dan Ritel Jasa* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, profitabilitas perusahaan ritel perdagangan, investasi, dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2019 tidak dipengaruhi oleh perputaran persediaan.<sup>39</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anjari et al., dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor subsektor pulp & kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 -2018” menunjukkan bahwa sementara Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan memiliki dampak positif dan cukup besar terhadap ROA secara bersamaan, Perputaran Piutang tidak berdampak pada ROA jika dipertimbangkan secara terpisah atau sebagian.<sup>40</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Subagya berjudul “Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan manufaktur yang

---

<sup>37</sup> Rondonuwu et al., *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Ritel di BEI*. Jurnal EMBA Vol.9 No.3, 2021.

<sup>38</sup> Mila Kristy Simatupang, *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018*. Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Volume 8, 2021.

<sup>39</sup> Nauli et al., *Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Asset Ratio, Growth dan Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan, Investasi dan Ritel Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *BIAYA: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi* 4(2), 2021, h. 381-390.

<sup>40</sup> Anjari et al., *Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor pulp & paper dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2018*. *Manajer Jurnal* Vol.4 No.2, 2021.

terdaftar di bursa efek Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang.<sup>41</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti dengan judul “Pengaruh *Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity* dan *Rasio Total Aset Modal Kerja Terhadap Return On Assets (ROA)* Pada Toko Serba Ada Saudia Comal” menunjukkan bahwa Rasio Modal Kerja Terhadap Total Aset memiliki dampak yang substansial terhadap *Return On Assets*, meskipun perputaran kas tidak memiliki dampak yang signifikan. Perputaran persediaan memiliki dampak negatif yang besar. *Return On Assets* secara signifikan dipengaruhi oleh perputaran kas, perputaran persediaan, utang terhadap ekuitas, dan rasio modal kerja terhadap aset secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurafika dan Almadany dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016” menunjukkan pentingnya perputaran kas, perputaran piutang secara simultan, dan perputaran persediaan. Sementara perputaran persediaan dan perputaran kas keduanya berdampak besar pada profitabilitas, perputaran piutang memiliki dampak yang jauh lebih kecil.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Muthe dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk Menurut hasil penelitian ini, profitabilitas PT. ACEs tahun 2007–2016 tidak secara bersamaan dipengaruhi oleh perputaran kas dan perputaran piutang usaha Perputaran piutang tidak memiliki dampak yang terlihat pada profitabilitas dan bahkan bergerak ke arah yang sebagian negatif.<sup>43</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Sitohang dengan judul “Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas” menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas secara signifikan didorong oleh perputaran piutang. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>44</sup>

---

<sup>41</sup> Yusup Hari Subagya, *Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia* . Media Akuntansi, 2020, h. 1-6.

<sup>42</sup> Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen* . Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2018, hal.98-101.

<sup>43</sup> Herlin Muthe, *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Vol. 1 No.2, ISSN: 1979-5408, 2018.

<sup>44</sup> Nila Safiria Wulandari dan Sonang Sitohang, *Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan pengaruhnya terhadap profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, 2018.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Putri (2023)	Profitabilitas (Y)  Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2	Syofyan, Ibrahim (2022)	Profitabilitas (Y)  Pertumbuhan Penjualan (X1), Perputaran Persediaan (X2), Ukuran Perusahaan (X3).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3	Rondonuwu (2021)	Profitabilitas (Y)  Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2), Perputaran Persediaan (X3).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, Perputaran Persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
4	Simatupang (2021)	Profitabilitas atau ROA (Y)	Secara parsial terdapat pengaruh positif perputaran

		Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2).	piutang terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas.
5	Nauli . (2021)	Profitabilitas (Y)  <i>Rasio Lancar</i> (X1), Perputaran Persediaan (X2), <i>Rasio Hutang terhadap Aset</i> (X3), <i>Pertumbuhan dan Ukuran</i> (X4).	Perputaran Persediaan Tidak Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Perdagangan, Investasi dan Ritel Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019
6	Anjari . (2021)	Return On Assets (Y)  Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2), Perputaran Persediaan (X3).	Secara Parsial: Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap ROA Secara Simultan: Accounts Receivable Turnover dan Inventory Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA
7	Subagya (2020)	Profitabilitas (Y)  Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2).	Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



			Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur tercatat di Bursa Efek Indonesia.
8	Ariyanti . (2020)	ROA (Y)  <i>Perputaran Kas (X1), Perputaran Persediaan (X2), Hutang Terhadap Ekuitas (X3), Modal Kerja Total Aset (X4).</i>	Secara parsial <i>cash turnover</i> tidak berpengaruh signifikan, <i>inventory turnover</i> berpengaruh negatif signifikan, <i>debt to equity</i> tidak berpengaruh signifikan dan <i>working capital to total assets ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> . Secara simultan <i>cash turnover, inventory turnover, debt to equity</i> dan <i>working capital to asset ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i>
9	Nurafika, Almadany (2018)	Profitabilitas atau ROA (Y)  Perputaran kas (X1), Omzet (X2), Perputaran Persediaan (X3).	Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

10	Bisu (2018)	Profitabilitas (Y)  Perputaran kas (X1), Perputaran Piutang Usaha (X2).	Perputaran kas dan perputaran piutang tidak secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas PT. ACE periode 2007-2016. Perputaran uang tunai no berpengaruh signifikan dan berarah negatif parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang juga tidak.
11	Wulandari, Sitohang (2018)	Profitabilitas (Y)  Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran kas (X2), Perputaran Piutang Usaha (X3).	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

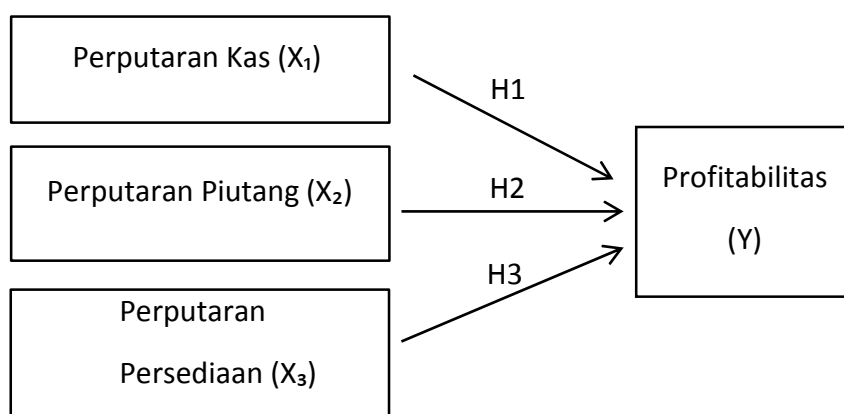
Sumber : Data diolah dari kumpulan jurnal

Penggunaan periode waktu, ditambahnya variabel independen, dan obyek penelitian membedakan penelitian ini dari yang sebelumnya. Variabel dependen yaitu profitabilitas merupakan persamaan antara penelitian ini dan sebelumnya (ROA).

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel independen (perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3)). Grafik berikut menggambarkan hubungan antara variabel dependen Profitabilitas (Y) yang digunakan dalam penelitian ini:

**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan sebagai pertanyaan, untuk sementara telah dijawab oleh hipotesis. Pernyataan ini dibuat untuk sementara karena solusi yang ditawarkan hanya berdasarkan teori yang bersangkutan dan belum pada bukti nyata yang dikumpulkan melalui pengumpulan data.<sup>45</sup> Berikut penjelasan hipotesis penelitian:

### a) Hubungan antara Perputaran Kas dan Profitabilitas

Fase sirkulasi yang dikenal sebagai perputaran kas dimulai ketika kas diinvestasikan dalam modal kerja yang memiliki tingkat likuiditas tertinggi.<sup>46</sup> Jumlah uang yang tersisa setelah membayar tagihan dan pengeluaran terkait penjualan dihitung dengan menggunakan rasio perputaran kas.<sup>47</sup>

Semakin baik perputarannya, semakin efektif uang yang dihabiskan, dan semakin besar perputarannya, semakin baik. Namun, perputaran kas yang sangat tinggi dapat berarti bahwa kas yang tersedia tidak cukup untuk jumlah transaksi yang dilakukan.<sup>48</sup> Hasil penelitian Nurafika dan Almadany menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas.<sup>49</sup>

Pembenaran ini memungkinkan kesimpulan berikut dibuat tentang hipotesis:

H1 : Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Kedua ed. Bandung: ALFABETA, 2020, h. 99-100.

<sup>46</sup> Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi, 2013.

<sup>47</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 140.

<sup>48</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, 2013.

<sup>49</sup> Rika Ayu Nurafika dan Khairunnisa Almadany, *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 2018, hal.98-101.

## **b) Hubungan Perputaran Piutang dan Profitabilitas**

Rasio yang dikenal sebagai "perputaran piutang" digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam jangka waktu tertentu atau seberapa sering uang yang diinvestasikan dalam piutang tersebut berputar sepanjang jangka waktu tertentu.<sup>50</sup> Semakin rendah modal kerja yang dikeluarkan untuk piutang, yang sangat baik bagi perusahaan, semakin besar perputaran piutang. Jika lebih rendah, ini menandakan bahwa investasi modal kerja perusahaan tumbuh (*overinvesting*), yang buruk. Kuantitas atau tingkat perputaran piutang dengan demikian akan berdampak pada situasi keuangan dan pendapatan perusahaan.<sup>51</sup>

Studi oleh Rondonuwu et al. dan Subagya, yang menunjukkan bahwa perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas, konsisten dengan asersi tersebut di atas.<sup>52</sup> Berikut ini dapat ditarik sebagai hipotesis:

H2 : Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

## **c) Hubungan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas**

Perputaran Persediaan adalah rasio yang menentukan seberapa sering uang yang digunakan untuk persediaan berputar selama periode waktu tertentu. Jika perputaran persediaan rendah, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak berfungsi secara efektif atau produktif, yang menyebabkan banyak persediaan menumpuk. Jika rasio yang dicapai tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan persediaan cair membaik. Akibatnya, keuntungan akan lebih besar jika perputaran persediaan lebih tinggi, begitu pula sebaliknya jika lebih rendah.<sup>53</sup>

Kajian Syofyan dan Ibrahim yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas mendukung klaim ini (*Return On Assets*).<sup>54</sup> Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan berikut:

H3 : Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

---

<sup>50</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019, h. 178.

<sup>51</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 178.

<sup>52</sup> Yusup Hari Subagya, *Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Media Akuntansi, 2020, h. 1-6.

<sup>53</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 182.

<sup>54</sup> Rita Syofyan dan Allifi Ibrahim, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang Vol.5 No.2, 2022.

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, artinya informasi yang dikumpulkan berupa angka-angka kemudian diteliti dan diolah secara statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian dilihat pada data laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertahun yang dikaji di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Publikasi ilmiah yang terkait dengan penelitian juga diperlukan sebagai sumber tambahan data.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah pengambilan sampel statistik dari sekumpulan obyek atau subyek dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya dari mana kesimpulan dapat diturunkan.<sup>55</sup> Penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk sejak terdaftar di BEI pada tahun 1994 sebagai populasinya.

Sampel, bagaimanapun, adalah bagian dari keseluruhan yang harus mencerminkan populasi dalam hal ukuran dan fitur relevan lainnya.<sup>56</sup> Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan PT Akasha Wira International Tbk (perusahaan yang sedang diselidiki) dari tahun 2010 hingga 2021 sebagai sampel datanya. Sementara itu, strategi purposive sampling dipilih sebagai strategi yang akan digunakan.

Berikut adalah kriteria pengambilan sampel:

1. Laporan kesehatan keuangan perusahaan yang telah dirilis baik kepada publik maupun di Bursa Efek Indonesia.
2. Informasi keuangan objek penelitian dapat dilihat dalam laporan tahunan PT Akasha Wira International Tbk.
3. Laporan keuangan tahunan PT Akasha Wira International Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021.

---

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kedua ed. Bandung: ALFABETA. 2020, h.126.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Edisi kedua London: ALPHABETA. 2020, hal.127.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui prosedur pencatatan, atau metode dokumentasi, yaitu melalui penggunaan laporan keuangan perusahaan (laporan tahunan) yang tersedia untuk umum melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain itu, menggunakan metode tinjauan literatur dengan melihat karya-karya sebelumnya dan mempertimbangkan pandangan para profesional industri.

### 3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini akan menggunakan dua variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Independen ( *Independent Variable* ) mempengaruhi nilai variabel lain. Variabel independen dalam analisis ini adalah frekuensi perputaran kas, piutang, dan persediaan (X1, X3, dan X3).
2. Variabel Terikat ( *Dependent Variable* ) adalah faktor yang berubah tergantung faktor lainnya. Profitabilitas adalah faktor yang diselidiki di sini (Y).

**Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Defenisi	Pengukuran variabel	Skala
1	Perputaran Kas (X1)	Menghitung jumlah kas yang tersedia untuk membayar tagihan dan biaya yang berhubungan dengan penjualan. <sup>57</sup>	$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Kas}}$	Rasio
2	Perputaran Piutang (X2)	Mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan pada piutang tersebut berputar dalam satu periode. <sup>58</sup>	$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$	Rasio

<sup>57</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan* . Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 140.

<sup>58</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 178.

3	Perputaran Persediaan (X3)	Hitung berapa kali dana yang diinvestasikan dalam inventaris ini <i>berputar</i> dalam periode tertentu. <sup>59</sup>	Rasio Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
4	ROA (Y)	Menampilkan hasil (return) atas total aset yang digunakan oleh perusahaan. <sup>60</sup>	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5 Teknik Analisis Data

Menerapkan SPSS 22, metode analisis data kuantitatif, kami dapat mengevaluasi efek keseluruhan dan sebagian dari penelitian kami dengan menggunakan rumus dan perhitungan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berdampak pada variabel dependen yang kami minati.

#### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif, metode statistik yang digunakan untuk memeriksa dan membuat kesimpulan dari sejumlah besar data numerik, digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi (sd), nilai maksimum (max), dan nilai terendah (min) untuk perputaran kas, piutang, persediaan, dan ROA PT Akasha Wira International Tbk dari tahun 2010 sampai dengan 2021.

#### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang menggunakan pendekatan analisis regresi perlu mempertimbangkan potensi penyimpangan dari asumsi klasik. Gejala (tanda) normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan uji deviasi asumsi klasik.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal, oleh karena itu dilakukan uji normalitas untuk memastikan data yang terkumpul mendekati distribusi normal

<sup>59</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 182.

<sup>60</sup> Cashmere, *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Press, 2019, hlm. 204.

tersebut. Untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, uji Satu Sampel Kolmogorov-Smirnov (KS) dilakukan. Kriteria pengambilan keputusan ujian KS adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 data pada penelitian dikatakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai sig kurang dari 0.05 data pada penelitian dikatakan tidak berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolienaritas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan adanya korelasi yang signifikan antara variabel bebas (independen). Mempertimbangkan toleransi dan VIF adalah poin pertama untuk memilih uji multikolinearitas yang sesuai.

Pedoman pengambilan keputusan berbasis toleransi:

1. Tidak terdapat multikolinearitas pada model regresi jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10.
2. Multikolinearitas pada model regresi muncul jika nilai tolerance kurang dari 0.10.
3. Multikolinearitas dalam model regresi tidak ada jika skor VIF kurang dari 10.00.
4. Multikolinearitas dalam model regresi terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10.00.

#### **c. Uji Heterokedastisitas**

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual varians dan varians dari observasi terdistribusi secara tidak merata dalam model regresi. Dalam homoskedastisitas, varian residu antara dua pengamatan adalah sama; dalam heteroskedastisitas, itu berbeda.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan ditentukan dengan menggunakan uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut.

1. Tanda heteroskedastisitas tidak terjadi apabila nilai sig lebih besar dari 0.05.
2. Tanda heteroskedastisitas terjadi apabila nilai sig lebih kecil dari 0.05.

---

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regression* (Edisi 7) Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.



#### d. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi dalam model regresi linier adalah untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu dalam data pengamatan yang satu dengan lainnya. Model regresi yang kuat tidak akan menemukan asosiasi. Uji Durbin-Waston merupakan salah satu metode untuk menentukan adanya autokorelasi (uji DW). Tes DW ditentukan oleh penyebaran antara perkiraan kuartil atas dan bawah dari variabel gangguan. Tes Waston Durbin adalah alat diagnostik yang umum, sering diberikan dalam keadaan tertentu:

1. Jika  $0 < d < dL$  : Terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $dL < d < dU$  : Tidak ada kesimpulan
3. Jika  $dU < d < 4-dU$  : Tidak ada autokorelasi
4. Jika  $4-dU < d < 4-dL$  : Tidak ada kesimpulan
5. Jika  $4-dL < d < 4$  : Terdapat autikorelasi negatif

### 3.5.3 Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda digunakan untuk melakukan uji statistik terhadap data yang meliputi tiga variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) dan satu variabel dependen ( $Y$ ).

Model estimasi yang digunakan dalam studi ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan :

- $Y_a$  : Profitabilitas  
 $\beta_0$  : Konstan  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien variabel bebas  
 $\beta_1 X_{1it}$  : Perputaran uang tunai  
 $\beta_2 X_{2it}$  : Perputaran piutang  
 $\beta_3 X_{3it}$  : Perputaran persediaan  
 $e_{it}$  : kesalahan

## **b. Uji t**

Uji t dapat didefinisikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen (terikat).

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $t > 0.05$  maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $t < 0.05$  maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria yang lain dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah:

1. Apabila  $t$  hitung lebih tinggi dari  $t$  table, maka dapat diartikan sebagai variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual
2. Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  table maka dapat diartikan sebagai variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara individual.

## **c. Uji f**

Menggunakan tabel ANOVA, uji F digunakan untuk menguji interaksi antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan atau simultan.

Keputusan berdasarkan uji-F didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

1. Jika nilai signifikansi F lebih rendah 0.05 artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi F lebih tinggi 0.05 artinya tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen.

## **d. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Tujuan penghitungan koefisien determinasi adalah untuk mengevaluasi seberapa baik suatu model dapat menjelaskan perbedaan yang diamati dalam variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin banyak informasi yang ditawarkan untuk memprediksi variasi variabel dependen; sebaliknya, semakin kecil nilainya, semakin sedikit informasi yang diberikan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini jatuh kepada sebuah perusahaan bernama PT Akasha Wira International Tbk yang mengolah dan menjual makanan, kosmetik, dan air kemasan. Dengan ruang lingkup penelitian mengenai dampak atau pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, terhadap profitabilitas (ROA).

##### **4.1.1 Profil Perusahaan**

PT. Akasha Wira International, Tbk (sebelumnya dikenal dengan nama PT. Ades Waters Indonesia, Tbk) (“Perseroan”) adalah perusahaan yang berkedudukan di Jakarta beralamat di Perkantoran Hijau Arkadia Tower C lantai 15, Jalan Letjen. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta Selatan. Perseroan bergerak dalam industri air minum dalam kemasan (AMDK) yang memproduksi serta menjual produk air minum dalam kemasan dengan merek dagang Ades, Ades Royal yang dimiliki oleh The Coca Cola Company, dan Nestlé Pure Life yang dimiliki oleh Nestlé SA. Di tahun 2010 Perseroan memperluas bidang usahanya dalam bisnis kosmetika dengan dibelinya aset berupa mesin-mesin produksi kosmetika milik PT. Damai Sejahtera Mulia, perusahaan yang memproduksi produk kosmetika perawatan rambut. Perluasan bidang usaha tersebut mewajibkan Perseroan memperluas izin-izinnya dengan memasukkan Industri bahan kosmetika dan kosmetika, dalam izin usahanya. Dengan perluasan izin usaha tersebut maka izin usaha Perseroan meliputi air minum dalam kemasan, minuman ringan, industri produk roti dan kue, industri kembang gula lainnya, industri mie dan produk sejenisnya, industri bahan kosmetika dan kosmetika; termasuk pasta gigi, dan bisnis perdagangan besar (distributor utama, ekspor, dan impor).

Selama 2012, Perseroan mengoperasikan 2 pabrik dan 2 kantor penjualan, sebagai berikut:

##### **1. Industri Air Minum Dalam Kemasan**

Pabrik : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

Kantor Penjualan : Jalan Tapos KM. 1, Desa Kranji, Kel Ciriung, Kecamatan Cibinong

## 2. Industri Kosmetika

Pabrik : Kawasan Industri Pulogadung, Jalan Pulo Buaran II Blok A  
No. 1-8, Jakarta Timur

Kantor Penjualan : Graha Cempaka Mas Blok B-31 Jl. Letjen Suprpto Jakarta  
1064

### 4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan

Akasha Wira International Tbk (sebelumnya Ades Waters Indonesia Tbk) (ADES) mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1986 dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Kantor pusat ADES dapat ditemukan di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. Letjen TB Simatupang Kav. 88, Jakarta 12520, Indonesia. Menurut Anggaran Dasar, kegiatan usaha ADES meliputi sektor air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan grosir. Operasi utama Akasha International adalah produksi dan distribusi air minum dalam kemasan (merek Nestle Pure Life dan Vica), serta perdagangan grosir barang-barang kosmetik. Pembuatan AMDK secara komersial dimulai pada tahun 1986, sedangkan perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan produksi produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Sarana pengolahan AMDK berada di Jawa Barat, sedangkan industri kosmetik berada di Pulogadung.

Water Partners Bottling SA (91,94 persen) merupakan pemangku kepentingan utama PT. Akasha Wira International, Tbk., perusahaan patungan antara The Coca-Cola Company dan Nestle SA. Water Partners Bottling SA kemudian dibeli oleh Sofos Pte. Ltd., sebuah firma yang berkedudukan di Singapura, pada tanggal 3 Juni 2008. Pada tanggal 2 Mei 1994, ADES mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan IPO sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan penawaran perdana. harga Rp 3.850. - per saham. Pada tanggal 13 Juni 1994, saham tersebut diluncurkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 4.1.3 Tujuan Perusahaan

Visi dan Misi PT. Akasha Wira International Tbk (Ades) :

#### 1) Visi

Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar terbesar produk konsumen seperti makanan, minuman dan kosmetik di dunia, Perseroan berkeinginan untuk menjadi pemain penting dalam bisnis produk konsumen tersebut dengan menghasilkan produk berkualitas dan meningkatkan kualitas produk dan kemampuan distribusi, memperkuat ketersediaan produk di pasar, melakukan efisiensi dan efektivitas bisnis serta menumbuh kembangkan organisasi.

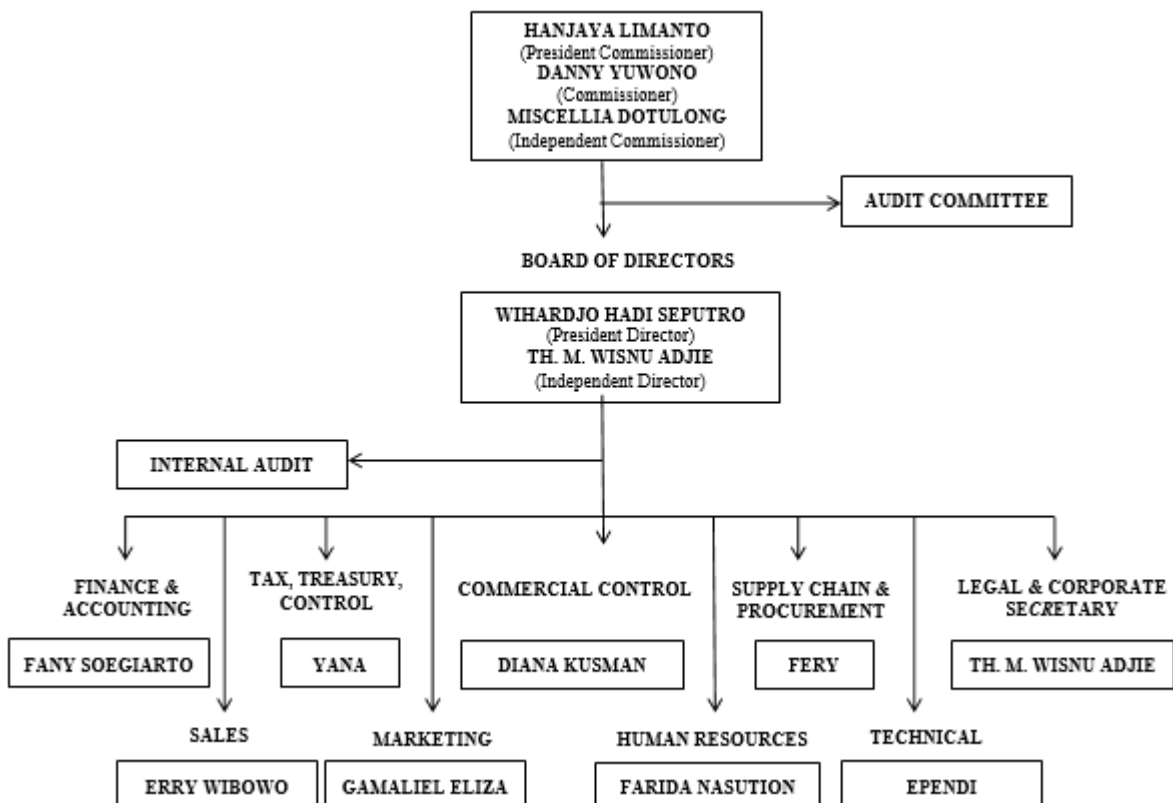
## 2) Misi

- a) Mendukung gaya hidup sehat dan berkualitas melalui penyediaan produk-produk konsumen dengan kualitas terbaik kepada konsumen di Indonesia.
- b) Mempertahankan produk dengan kualitas baik serta secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki Perseroan.
- c) Fokus di bisnis dan lokasi yang dapat memberikan nilai tambah serta memperbaiki tingkat keuntungan bagi Perseroan.

### 4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Gambar 4.1

#### Struktur Organisasi PT. Akasha Wira Internasional, Tbk.



## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.1.5 Uji Statistik Deskriptif

Dalam konteks ini, statistik deskriptif adalah statistik yang tanpa melakukan analisis atau menarik kesimpulan yang luas, berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran tentang topik yang sedang diselidiki dengan memanfaatkan data yang dikumpulkan dari sampel atau populasi yang representatif. Nilai minimum, maksimum, rata-rata (rata-rata), dan standar deviasi berdasarkan variabel penelitian adalah bagian dari statistik deskriptif yang disediakan.<sup>62</sup> Hasil analisis statistik adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	12	2.57	29.90	15.2433	9.35507
Perputaran Piutang	12	3.68	6.85	5.7675	1.05487
Perputaran Persediaan	12	5.93	25.77	9.2992	5.38102
Profitabilitas	12	3.57	21.43	10.1175	6.00743
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS, data yang diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 12 laporan keuangan digunakan sebagai data observasi untuk penelitian ini. Berikut adalah rincian hasil olahan data dari analisis statistik deskriptif:

- a. Variabel Perputaran Kas (X1) mempunyai kisaran nilai minimum sebesar 2.57, nilai maksimum sebesar 29.90, nilai mean atau rata-rata sebesar 15.2433 dan memiliki standar deviasi sebesar 9.35507. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi disbanding nilai dari standar deviasi memperlihatkan bahwa variable data memiliki distribusi yang sempit atau tidak terdapat perbedaan yang besar antara tingkat presentase perputaran kas terendah dan terbesar.
- b. Variabel Perputaran Piutang (X2) mempunyai nilai minimum sebesar 3.68, nilai maksimum sebesar 6.85, nilai mean atau rata-rata sebesar 5.7675 dan memiliki standar deviasi sebesar 1.05487. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi disbanding nilai dari standar deviasi memperlihatkan bahwa variable data memiliki distribusi yang sempit atau tidak terdapat perbedaan yang besar antara tingkat presentase perputaran piutang terendah dan terbesar.

---

<sup>62</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016.

- c. Variabel Perputaran Persediaan (X3) mempunyai nilai minimum sebesar 5.93, nilai maksimum sebesar 25.77, nilai mean atau rata-rata sebesar 9.2992 dan memiliki standar deviasi sebesar 5.38102. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi disbanding nilai dari standar deviasi memperlihatkan bahwa variable data memiliki distribusi yang sempit atau tidak terdapat perbedaan yang besar antara tingkat presentase perputaran persediaan terendah dan terbesar.
- d. Variabel Profitabilitas (Y) mempunyai nilai minimum sebesar 3.57, nilai maksimum sebesar 21.43, nilai mean atau rata-rata sebesar 10.1175 dan memiliki standar deviasi sebesar 6.00743. Nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi disbanding nilai dari standar deviasi memperlihatkan bahwa variable data memiliki distribusi yang sempit atau tidak terdapat perbedaan yang besar antara tingkat presentase profitabilitas terendah dan terbesar.

#### **4.1.6 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memvalidasi kepraktisan model regresi penelitian. Analisis ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal, tidak ada autokorelasi atau multikolinearitas, dan tidak ada heteroskedastisitas. Tes normalitas, multilinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas adalah blok bangunan dari uji asumsi standar. Hasil uji asumsi tradisional pada data penelitian ditunjukkan di bawah ini.

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual atau confounding dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mengikuti distribusi normal, oleh karena itu dilakukan uji normalitas untuk memastikan data yang terkumpul mendekati distribusi normal tersebut. Untuk memastikan bahwa data terdistribusi secara normal, dalam penelitian ini uji Satu Sampel *Kolmogorov-Smirnov* (KS) dilakukan.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivaiate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7)* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

**Tabel 4. 2**  
*One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60412691
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.148
Test Statistic		.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 <sup>c,d</sup>

- a. Distribusi uji normal.
- b. Dihitung dari data.
- c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Asimp. Sig. nilai adalah 0,097, yang dapat disimpulkan dari hasil. Nilai  $p > 0,05$  menunjukkan penerimaan  $H_a$ . Oleh karena itu nilai residu yang diamati mengikuti distribusi normal. Analisis parametrik mensyaratkan bahwa data terdistribusi secara normal. Karena data yang terdistribusi secara teratur sering dianggap mewakili populasi, kenormalannya sangat penting.

**b. Uji Multikolinearitas**

Berkorelasi atau tidaknya variabel independen dalam model regresi adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk menentukan multikolinearitas. Pengujian dijalankan dengan SPSS 22, dan jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4. 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-10.031	10.801		-.929	.380		
Perputaran Kas	-.386	.147	-.601	-2.621	.031	.855	1.169
Perputaran Piutang	4.143	1.483	.727	2.793	.023	.663	1.507
Perputaran Persediaan	.230	.305	.206	.754	.472	.604	1.656

a. Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)



Tabel 4.3 dari Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen kurang dari 10, dan nilai tolerance untuk semua variabel independen lebih dari 0,1. Oleh karena itu, multikolinearitas tidak ada dalam model regresi.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Uji *Glejser* digunakan untuk memeriksa heteroskedastisitas dalam penyelidikan ini. Uji *Glejser* dilakukan dengan melakukan regresi pada variabel independen dengan menggunakan nilai absolut dari residual. Apabila variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan kurang dari 5% atau 0.05, berarti terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ditunjukkan di bawah ini.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.713	6.890		-.103	.920
Perputaran Kas	-.088	.094	-.320	-.941	.374
Perputaran Piutang	.866	.946	.354	.916	.387
Perputaran Persediaan	-.057	.194	-.118	-.291	.778

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Tabel 4.4 diatas menunjukan bahwa setiap variabel dalam model regresi penelitian memiliki nilai sig diatas 5% atau 0,05. Tingkat signifikansi variabel Perputaran Kas sebesar 0.374. Tingkat signifikansi variabel perputaran piutang sebesar 0.387. Variabel Perputaran Persediaan mempunyai nilai signifikansi 0.778. Hal ini menunjukan bahwa variabel yang dipakai dalam model regresi atas penelitian ini tidak terindikasi gejala heteroskedastisitas.

**d. Uji Autokorelasi**

Tujuan dari uji autokorelasi dalam model regresi linier adalah untuk menetapkan ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu dalam data pengamatan yang satu dengan lainnya. Model regresi yang kuat tidak akan menemukan asosiasi. Uji Durbin-Waston merupakan salah satu metode untuk

menentukan adanya autokorelasi (uji DW). Tes DW ditentukan oleh penyebaran antara perkiraan kuartil atas dan bawah dari variabel gangguan.

Tes Waston Durbin adalah alat diagnostik yang umum, sering diberikan dalam keadaan tertentu:

1. Jika  $0 < d < dL$  : Terdapat autokorelasi positif
2. Jika  $dL < d < dU$  : Tidak ada kesimpulan
3. Jika  $dU < d < 4-dU$  : Tidak ada autokorelasi
4. Jika  $4-dU < d < 4-dL$  : Tidak ada kesimpulan
5. Jika  $4-dL < d < 4$  : Terdapat autikorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.505	4.22621	1.438

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Tabel 4.5 uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai DW adalah 1,438. Nilai dari tabel Durbin-Watson d dan yang ini akan dibandingkan. Statistik: Titik Signifikansi Dengan tingkat signifikansi 5%, 12 sampel (n), dan 3 variabel bebas (k=3), nilai berikut dapat ditemukan dalam tabel Durbin-Watson untuk dl dan dua pada tingkat 0,05 dari signifikansi: Kisarannya antara 0,657 dan 1,864, dengan  $dL = 0,657$  dan  $dU = 1,864$ . Nilai DW-nya adalah 1,438. Saat mempertimbangkan kriteria pengambilan keputusan  $dL > d > dU$ , hasil uji Durbin-Watson pada model regresi tidak memungkinkan penilaian konklusif.

Run Test digunakan untuk mengkonfirmasi apakah model regresi menunjukkan autokorelasi atau tidak. Run test digunakan untuk menentukan apakah residual berkorelasi tinggi. Dikatakan bahwa residual bersifat acak atau acak jika tidak ada hubungan antara keduanya.

Hipotesis Uji *Jalan* adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Nilai Sig  $> 0,05$ , *sisa acak* (random).
2.  $H_a$  : Nilai Sig  $< 0,05$ , residual tidak *acak* .

Hasil dari Uji *Run* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
***Run Test***

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.19930
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median

*Asimp. Sig. (2-tailed)* lebih dari ambang batas kepercayaan 0,05 atau 5%, seperti terlihat pada tabel 4.6, menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dapat ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang digunakan tersebar (*random*). Jelaslah bahwa variabel independen tidak mengalami autokorelasi, membuat model regresi dapat diterapkan.

#### **4.1.7 Uji Hipotesis**

Analisis statistik dari data yang dikumpulkan diperlukan untuk memverifikasi hipotesis di balik penyelidikan ini. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan sebagai metode statistik. Namun, asumsi normalitas sangat penting untuk validitas uji  $t$  dan  $F$  yang digunakan dalam analisis regresi; jika nilai residual tidak mengikuti distribusi normal, pengujian tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu, data yang tidak sesuai dengan pola yang diharapkan dikeluarkan dari penelitian.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesis penelitian pertama, kedua, dan ketiga akan diuji dengan menggunakan uji parsial (uji- $t$ ). Uji simultan (Uji  $F$ ) akan digunakan untuk menguji model dan melihat bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan. Uji regresi linier berganda dilakukan sebagai berikut sebelum uji- $t$  dan uji- $F$  dijalankan:

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menguji dampak dari beberapa faktor independen terhadap satu variabel dependen, digunakan regresi linier berganda yang rumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Return On Assets (ROA) adalah variabel dependen, dan SPSS 22 digunakan untuk pengolahan data untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dan variabel dependen ROA. Hasil yang dikumpulkan kemudian akan diuji sebagian dan bersamaan. Berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan paket statistik SPSS:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.031	10.801		-.929	.380
Perputaran Kas	-.386	.147	-.601	-2.621	.031
Perputaran Piutang	4.143	1.483	.727	2.793	.023
Perputaran Persediaan	.230	.305	.206	.754	.472

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Persamaan regresi menggunakan Koefisien Unstandardized, dengan koefisien konstanta -10.031 dan koefisien -0.386 untuk perputaran kas, 4.143 untuk perputaran piutang, dan 0.230 untuk perputaran persediaan yang diambil dari Tabel 4.7. Ini mengarah pada formulasi model regresi berikut:

$$Y = (- 10.031) + (-0.386)X_1 + 4.143X_2 + 0.230X_3 + e$$

Persamaan di atas untuk regresi linier berganda dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Terdapat nilai konstanta sebesar -10.031, hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) tidak mengalami perubahan atau bernilai 0, maka nilai variabel dependen (Profitabilitas/ROA) sebesar -10.031.

- b) Koefisien negatif sebesar  $-0.386$  untuk variabel perputaran kas ( $X_1$ ) dalam aktivitas perusahaan memperlihatkan bahwa di setiap peningkatan perputaran kas ( $X_1$ ) akan menyebabkan penurunan profitabilitas ( $Y$ ) sebesar  $0.386$  dengan asumsi variabel lain bersifat konstan atau tetap.
- c) Nilai koefisien sebesar  $4.143$  untuk variabel perputaran piutang ( $X_2$ ) dalam kegiatan usaha berarti bahwa secara keseluruhan peningkatan perputaran piutang ( $X_2$ ) dalam aktivitas perusahaan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas ( $Y$ ) sebesar  $4.143$  dengan asumsi variabel lain bersifat konstan atau tetap.
- d) Koefisien  $0.230$  untuk variabel perputaran persediaan ( $X_3$ ) dalam aktivitas bisnis memperlihatkan bahwa, di setiap peningkatan perputaran persediaan ( $X_3$ ) dalam berbagai aktivitas perusahaan akan menyebabkan peningkatan profitabilitas ( $Y$ ) sebesar  $0.230$  dengan asumsi variabel lain bersifat konstan atau tetap.

#### **b. Uji t**

Uji nilai-t bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen di dalam penelitian seperti yang dinyatakan dalam hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini. Selain itu untuk menguji pengaruh tersebut, uji nilai-t juga digunakan untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen.

Kriteria dari pengujian ini adalah dengan melihat probability value (sig)-t, maka jika sig-t lebih kecil dari 5% atau 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima atau didukung. Sebaliknya jika nilai sig-t lebih besar dari 5% atau 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Berikut ini menampilkan hasil analisis nilai-t yang dilakukan pada data yang dikumpulkan.

**Tabel 4. 8**  
**Uji Nilai-t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10.031	10.081		-.929	.380
Perputaran Kas	-.386	.147	-.601	-2.621	.031
Perputaran Piutang	4.143	1.483	.727	2.793	.023
Perputaran Persediaan	.230	.305	.206	.754	.472

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Analisis regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8. Di antara hasil uji hipotesis adalah:

1) Analisis pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama didukung oleh data yang menunjukkan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan secara statistik terhadap Profitabilitas (Y), dengan nilai Sig 0,031 < 0,05 dan nilai -2,621 < t tabel 2,228.

2) Analisis pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Perputaran Piutang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Y), sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini karena nilai Sig untuk hubungan ini adalah 0,023 < 0,05, dan nilai t hitung adalah 2,793 yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,228.

3) Analisis pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Perputaran Persediaan (X3) dengan Profitabilitas (Y), maka hipotesis ketiga harus ditolak karena nilai Sig untuk hubungan ini adalah 0,472 > 0,05 dan nilai t hitung 0,754 < t tabel 2,228.

### c. Uji f

Pentingnya variabel independen terhadap variabel dependen diuji secara bersamaan. Semua faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen jika ambang probabilitas kurang dari 0,05. Analisis F-score dalam investigasi ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 9**  
**Uji Nilai f**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.094	3	84.698	4.742	.035 <sup>b</sup>
	Residual	142.887	8	17.861		
	Total	396.981	11			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikan Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3) terhadap Profitabilitas (Y) adalah  $0.035 < 0.05$  dan nilai F hitung  $4.742 > F$  tabel 3.863, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### d. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tes untuk kapasitas semua variabel independen untuk memperhitungkan variasi dalam variabel dependen adalah uji koefisien determinasi. Adjusted R square (adj R<sup>2</sup>) digunakan untuk mewakili koefisien determinasi dalam model regresi dengan tiga atau lebih variabel dependen.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.505	4.22621

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Nilai adj R square untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,505, atau 50,5 persen, yang menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara bersama-sama menjelaskan 50,5 persen variasi profitabilitas (Return On Assets). sedangkan faktor lain yang tidak termasuk dalam analisis ini menyumbang 49,5% dari varians.

#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan dan Profitabilitas PT. Akasha Wira International Tbk. Beberapa hipotesis diuji secara empiris, dan ditunjukkan bahwa tidak semua faktor independen (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan) secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Kontributor penurunan Perputaran Kas, yang berdampak langsung dan negatif terhadap Profitabilitas.

Berikut pembahasan dari masing-masing hipotesis yang telah diuji:

##### 1) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dapat dilihat bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif secara substansial terhadap Profitabilitas PT. Akasha Wira International Tbk, nilai Sig untuk hubungan ini adalah  $0,031 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-2,621 < t$  tabel 2,228. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran kas akan menyebabkan penurunan profitabilitas dan penurunan perputaran kas akan menyebabkan peningkatan profitabilitas. Hal ini mencegah perusahaan dari membuat keuntungan penjualan yang besar. Akibat situasi ini, laba perusahaan turun. Namun, perputaran kas akan lebih lambat jika kebijakan penjualan kredit memungkinkan jangka waktu yang lebih lama. Hal ini karena perusahaan semakin banyak melakukan penjualan secara kredit dalam jangka waktu yang lama, yang dapat sangat meningkatkan penjualan dan karena itu mempengaruhi profitabilitas.<sup>64</sup> Karena cadangan kas yang tinggi mengimplikasikan tingginya proporsi dana menganggur, korporasi seharusnya tidak berusaha untuk memiliki tingkat kas yang tinggi.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Muhammad Aryo Arifin, *Manajemen Modal Kerja Pada Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis UM Palembang, Vol. 3, No. 1. 2018.

<sup>65</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, 2013.



Hasil studi ini bahwa perputaran kas yang tinggi berdampak negatif terhadap keuntungan bisnis sejalan dengan studi Simatupang (2021) dan Wulandari dan Sitohang (2018).

Kinerja perusahaan dapat dievaluasi, dan kesehatan keuangan mereka dapat menjadi subyek spekulasi, berkat korelasi antara perputaran kas dan teori sinyal. Pertumbuhan laba adalah salah satu indikator kesehatan dan kesuksesan perusahaan, dan ketika itu terjadi, investor lebih cenderung melihat perusahaan dengan baik.

## 2) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Berdasarkan data tersebut terlihat jelas bahwa Perputaran Piutang (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PT. Profitabilitas (Y) Akasha Wira International Tbk, dengan nilai Sig  $0,023 < 0,05$  dan  $t$  hitung  $2,793 > t$  tabel  $2,228$ . Selama kredit buruk dijaga seminimal mungkin dan piutang tak tertagih diperkirakan secara akurat, bisnis dapat menjaga perputaran piutang tetap stabil dan terus menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan manajemen perputaran piutang yang efektif, karena rasio perputaran yang lebih besar berarti lebih sedikit piutang yang tidak tertagih dan tidak ada investasi yang berlebihan dalam piutang. Dengan begitu semakin cepat kas dikumpulkan dari proses penagihan piutang, sehingga semakin cepat juga kas digunakan untuk biaya operasional, yang pada gilirannya memengaruhi aktivitas penjualan dan meningkatkan profitabilitas.<sup>66</sup>

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rondonuwu et al (2021) dan Subagya (2020) yang memiliki hasil bahwa secara parsial Perputaran Piutang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Keterkaitan Perputaran piutang dan teori sinyal yaitu tingginya perputaran piutang dalam satu tahun menandakan keefektifan manajemen piutang serta menunjukkan prospek perusahaan yang baik. Sehingga, sinyal positif tentu didapatkan para investor untuk prospek perusahaannya pada masa mendatang, sehingga ketertarikan investor meningkat dan bersedia menanamkan modalnya dalam perusahaan.

---

<sup>66</sup> Budiansyah et al. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Jurnal STIE MDP. 2016.

### 3) Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Karena nilai t hitung adalah 0,754 dan nilai Sig untuk pengaruh perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) adalah 0,472 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara perputaran persediaan dan profitabilitas pada PT. Akasha Wira International Tbk dan tingginya atau rendahnya perputaran persediaan tidak mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Karena tingkat perputaran persediaan perusahaan terlalu rendah dan rata-rata industri dinyatakan setinggi 20 kali, tidak ada korelasi antara perputaran persediaan dan tingkat profitabilitas PT. Akasha Wira International Tbk.<sup>67</sup> Perputaran persediaan yang rendah akan mengakibatkan gudang mengakumulasi persediaan dalam jumlah yang berlebihan. Sedangkan PT. Akasha Wira International Tbk yang merupakan usaha di bidang industri produk dan barang konsumsi, memiliki sumber daya dan komoditas yang beragam, beberapa di antaranya memiliki umur simpan yang terbatas dan harus segera diolah dan dijual. Karena korporasi akan bertanggung jawab atas biaya pemeliharaan, kerugian akibat kadaluwarsa, dan penurunan harga jika tidak segera diproses dan dijual.<sup>68</sup>

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian lain oleh Putri et al. (2023) dan Nauli et al. (2021), yang tidak menemukan hubungan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas perusahaan.

---

<sup>67</sup>Cashmere. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press. 2016, hal. 181.

<sup>68</sup>Irham Fahmi. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet CV. 2014, hal. 67.

#### 4) Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas semuanya berdampak pada profitabilitas secara bersamaan. Dengan nilai F hitung  $4,742 > F$  tabel  $3,863$  dan nilai signifikan  $0,035 < 0,05$ . Karena ketiga item ini merupakan item modal kerja, mereka memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas. Jika perusahaan dapat mengelola kas, piutang, dan perputaran persediaan dengan lebih efisien, maka komponen modal kerja akan menghasilkan profitabilitas yang baik. Artinya, jumlah setiap kas, piutang, dan perputaran persediaan harus dapat menunjang kegiatan operasional perusahaan agar dapat menguntungkan perusahaan. Bisnis dapat berfungsi lebih efektif dan tidak akan mengalami masalah keuangan.<sup>69</sup>

Perputaran kas menunjukkan kapasitas organisasi untuk menangani kas seefisien mungkin dalam operasi operasinya, serta sejauh mana perusahaan memadai dalam memenuhi komitmennya. Berapa kali dana yang melekat pada piutang dapat dikonversi menjadi uang tunai, dimulai dengan penjualan kredit dan berlanjut sampai piutang dapat dicairkan menjadi uang tunai dan kemudian diubah kembali menjadi piutang, dikenal sebagai perputaran piutang. Perputaran persediaan, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk mengganti sahamnya dalam jangka waktu tertentu, dimulai dengan uang tunai yang berasal dari modal kerja. Dapat disimpulkan bahwa modal kerja yang terdiri dari kas, piutang, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan perputaran kas, piutang, dan persediaan ternyata terbukti memiliki pengaruh yang simultan dan simultan. berdampak signifikan pada profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nurafika dan Almadany (2018) yang menemukan bahwa perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas semuanya berdampak pada profitabilitas secara simultan.

---

<sup>69</sup>Suci Rizky Amelia dan Lukman Cahyono. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017*. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), 19(2). 2020, h. 114.

Modal kerja (termasuk arus kas, piutang, dan perputaran persediaan) dan teori sinyal terkait karena modal kerja mempengaruhi tingkat profitabilitas tinggi dan rendah. Agar bisnis dapat memenuhi tujuannya, terutama profitabilitas, modal kerja diposisikan sebagai pendukung dalam operasi operasional. Profitabilitas perusahaan meningkat dengan jumlah modal kerja yang dimilikinya dan efisiensi pemanfaatannya. Investor pasti akan mendapatkan berita yang menggembirakan tentang prospek perusahaan di masa depan, yang akan meningkatkan minat dan kemauan mereka untuk memasukkan uang ke dalam bisnis.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba menilai pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2010-2021. Regresi berganda digunakan sebagai pendekatan analitis dan diolah dengan menggunakan SPSS 22 dan Microsoft Excel 2013. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Akasha Wira International Tbk periode 2010-2021.

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama, variabel Perputaran Kas (X1) berpengaruh secara negatif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2010-2021.
2. Berdasarkan hipotesis kedua, variabel Perputaran Piutang (X2) berpengaruh secara positif signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2010-2021.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga, variabel Perputaran Persediaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2010-2021.
4. Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 4.742 dan F tabel sebesar 3.863 dan nilai P value  $0.035 < 0.05$ . Karena, F hitung  $>$  F tabel dan nilai P value lebih kecil dari nilai alpha 0.05, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y) pada PT Akasha Wira International Tbk periode 2010-2021.

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang relevan dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian penulis untuk hal-hal berikut:

1. Untuk Perusahaan
  - a. Perputaran Kas berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, dari hasil penelitian tersebut maka perusahaan diharapkan mampu menekan atau memperlambat laju perputaran kas agar profitabilitas bisa terus meningkat.
  - b. Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, dari hasil penelitian tersebut diharapkan agar perusahaan selalu meningkatkan laju perputaran piutang misalnya melalui penjualan kredit agar profitabilitas bisa terus meningkat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Dilihat dari hasil nilai *R-squared* sebesar 0.640 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.505 atau 50.5 %. Yang berarti bahwa sebesar 50.5 % variabel dependen atau profitabilitas mampu dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, sedangkan sisanya 49.5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model regresi dan model penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini perlu dibenahi lebih lanjut, misalnya dengan menambah variabel lain atau penambahan tahun penelitian, agar hasil yang dihasilkan lebih tepat dan komprehensif.
  - b. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya tidak membatasi diri pada satu perusahaan saja, melainkan memanfaatkan perusahaan lain.
3. Untuk Investor
  - a. Investor dan calon investor yang ingin berinvestasi di PT Akasha Wira International Tbk atau perusahaan lain harus fokus pada kebijakan modal kerja, khususnya perputaran kas dan perputaran piutang, yang berdampak besar pada profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agriyanto, Ratno. 2014. *Laporan Keuangan Dan Analisis Laporan Keuangan*. Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Amelia, S. R., & Cahyono, L. 2020. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Periode 2015-2017*. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 114-122.
- Anjari et al, 2021. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Return On Assets pada perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang sektory sub sektor pulp & kertas dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2018*. *Jurnal Manager* Vol.4 No.2.
- Arifin, M. A. 2020. *Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverage*. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 312-323.
- Astuti, W.A. & Surtikanti. 2021. *AKUNTANSI KEUANGAN*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Budiansyah, Oktary; Safitri, Yancik dan D. W, Cheryya. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. *Jurnal STIE MDP, Palembang*
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta CV. h. 67.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivaiate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi 7)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghazali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Cetakan Kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono, 2018. *Konsep Analisis Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Hendrianto, 2012. *"Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Konservatisme Akuntansi Di Indonesia"*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Hery, 2016. *Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal*. 2nd ed. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Hery et al., 2021. *Analisis Detail Dan Mendalam Atas Data Kuantitatif Laporan Keuangan*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Jensen, M. C. and Meckling W. H, 1976. *"Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure"*, *Journal of Financial Economics*, 3(4).
- Cashmere, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cashmere, 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khairiyani, 2018. *"Bagaimana Tata Kelola Internal Perusahaan Pertambangan?"*, *Jurnal*

Akuntansi Multiparadigma 9, No. 2.

- Murhadi, W.R., 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muslichah & Bahri, S., 2021. *Akuntansi Manajemen Teori Dan Aplikasi*. Pertama ed. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Muthe, H., 2018. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Vol. 1 No. 2. ISSN: 1979-5408.
- Naibaho, Erik Pebrin Dan Sri Rahayu, 2014. “*Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2008-2012)*”, Jurnal Manajemen. Volume 1. Nomor 3.
- Nauli et al., 2021. *Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan, Debt To Asset Ratio, Growth dan Size terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail sector Trade, Investment dan Service yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting 4(2): 381-390.
- Nurafika, R.A. & Almadany, K., 2018. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Semen*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 4, pp.98-101.
- Nuriyani & Zannati Rachma, 2017. “*Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016*”, Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT. Volume 2. Nomor 3.
- Prakoso, Bangun, Zahro Z.A, Dan Nila Firdausi Nuzula. 2014. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Pembiayaan Listing Di BEI Periode 2009-2013)*”, Jurnal Administrasi Bisnis. Volume 15. Nomor 1.
- Praptiwi, 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol 8 No. 2.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, and Noor Ahmad Toyyib. 2016. “*Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2013-2014.*” *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* VII 55–78.
- Putri, S.W., Yulistia, Y., & Salfadri, S. 2023. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di*



*Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19*. EKASAKTI MATUA JURNAL MANAJEMEN, 1(1), 50-59.

- Rahayu, Eka Ayu Dan Joni Susilowiboso. 2014, "*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*", Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2. Nomor 4.
- Riyanto, B., 2013. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rondonuwu, P. J., Murni, S., & Untu, V. N. 2021. *Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 9(3).
- Rudianto, 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Santoso, Clairene.E.E, 2013. "*Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*", Jurnal EMBA, (Online), Vol. 1, No. 4, Hal. 1581-1590.
- Simatupang, M. K. 2021. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Periode 2014-2018*. Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 14-24.
- Subagya, Yusup, Hari, 2020, *Analisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Media Akuntansi.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Kedua ed. Bandung: ALFABETA.
- Sukojo Dan Ugy Soebiantoro, 2007. "*Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*", Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Volume 9. No.1.
- Spence, M, 1973. *Job Market Signaling*. The Quarterly Journal of Economics, 87(3).
- Syofyan, Rita & Ibrahim, Allifi, 2022. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ecogen Universitas Negeri Padang Vol.5 No.2.
- Titik Wijayanti, 2017. *Marketing Plan Dalam Bisnis*. Elex Media Komputindo.
- Wulandari, N.S. & Sitohang Sonang, 2018. *Perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan pengaruhnya pada profitabilitas*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.

## LAMPIRAN

**Lampiran 1.1 Data Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan PT Akasha Wira International Tbk Periode 2010-2021**

TAHUN	RASIO			
	PERPUTARAN KAS	PERPUTARAN PIUTANG	PERPUTARAN PERSEDIAAN	RETURN ON ASSETS
2010	6.76	3.79	25.77	9.75
2011	13.15	3.68	7.79	3.57
2012	17.61	6.85	6.39	21.43
2013	16.10	6.68	5.93	12.62
2014	22.18	6.33	6.26	6.15
2015	25.20	5.84	6.75	5.03
2016	29.89	6.39	9.30	7.29
2017	26.78	5.56	7.54	4.60
2018	12.59	5.90	7.37	6.01
2019	7.21	6.27	10.59	10.45
2020	2.88	5.30	8.4	14.16
2021	2.57	6.62	9.51	20.40

Cara perhitungan variabel Perputaran kas (X1), Perputaran piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3), Profitabilitas (ROA) (Y).

**TAHUN 2010**

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{218.748}{32.359} \\ &= \underline{6,76}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{218.748}{57.588} \\ &= \underline{3,79}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{218.748}{8.488} \\ &= \underline{25,77}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{31.659}{324.493} \\ &= \underline{0,0975 \text{ menjadi } 9,75 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

## TAHUN 2011

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{230.952}{17.568} \\ &= \underline{13.15}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{230.952}{62.763} \\ &= \underline{3.68}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{230.952}{29.647} \\ &= \underline{7.79}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{25.868}{724.493} \\ &= \underline{0.0357 \text{ menjadi } 3.57 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

**TAHUN 2012**

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{476.638}{27.068} \\ &= \underline{17.61} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{476.638}{69.587} \\ &= \underline{6.85} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{476.638}{74.592} \\ &= \underline{6.39} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{83.376}{389.094} \\ &= \underline{0.2143 \text{ menjadi } 21.43 \text{ setelah dikali } 100 \%} \end{aligned}$$

## TAHUN 2013

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{502.524}{31.209} \\ &= \underline{16.10}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{502.524}{75.213} \\ &= \underline{6.68}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{502.524}{84.788} \\ &= \underline{5.93}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{55.656}{441.064} \\ &= \underline{0.1262 \text{ menjadi } 12.62 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

## TAHUN 2014

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{578.784}{26.092} \\ &= \underline{22.18}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{578.784}{91.433} \\ &= \underline{6.33}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{578.784}{92.474} \\ &= \underline{6.26}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{31.021}{504.865} \\ &= \underline{0.0615 \text{ menjadi } 6.15 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

## TAHUN 2015

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{669.725}{26.592} \\ &= \underline{25.20}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{669.725}{114.647} \\ &= \underline{5.84}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{669.725}{99.210} \\ &= \underline{6.75}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{36.224}{720.128} \\ &= \underline{0.0503 \text{ menjadi } 5.03 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$



**TAHUN 2016**

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{887.663}{29.692} \\ &= \underline{29.89}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{887.663}{138.994} \\ &= \underline{6.39}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{887.663}{95.474} \\ &= \underline{9.30}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{55.951}{767.479} \\ &= \underline{0.0729 \text{ menjadi } 7.29 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

**TAHUN 2017**

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{814.490}{30.411} \\ &= \underline{26.78}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{814.490}{146.601} \\ &= \underline{5.56}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{814.490}{107.977} \\ &= \underline{7.54}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{38.242}{840.236} \\ &= \underline{0.0460 \text{ menjadi } 4.60 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

**TAHUN 2018**

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{804.302}{63.890} \\ &= \underline{12.59}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{804.302}{136.228} \\ &= \underline{5.90}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{804.302}{109.137} \\ &= \underline{7.37}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{52.958}{881.275} \\ &= \underline{0.0601 \text{ menjadi } 6.01 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

**TAHUN 2019**

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{834.330}{115.611} \\ &= \underline{7.21}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{834.330}{133.133} \\ &= \underline{6.27}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{834.330}{78.755} \\ &= \underline{10.59}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{83.885}{802.719} \\ &= \underline{0.1045 \text{ menjadi } 10.45 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

**TAHUN 2020**

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{673.364}{233.768} \\ &= \underline{2.88}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{673.364}{127.007} \\ &= \underline{5.30}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{673.364}{80.118} \\ &= \underline{8.40}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{135.789}{958.791} \\ &= \underline{0.1416 \text{ menjadi } 14.16 \text{ setelah dikali } 100 \%}\end{aligned}$$

**TAHUN 2021**

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Kas}} \\ &= \frac{935.075}{363.842} \\ &= \underline{2.57} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} \\ &= \frac{935.075}{141.252} \\ &= \underline{6.62} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Persediaan} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \\ &= \frac{935.075}{98,316} \\ &= \underline{9.51} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Profitabilitas (ROA)} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{265.758}{1.302.735} \\ &= \underline{0.2040 \text{ menjadi } 20.40 \text{ setelah dikali } 100 \%} \end{aligned}$$

## Lampiran 1.2 Hasil Pengujian

### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	12	2.57	29.90	15.2433	9.35507
Perputaran Piutang	12	3.68	6.85	5.7675	1.05487
Perputaran Persediaan	12	5.93	25.77	9.2992	5.38102
Profitabilitas	12	3.57	21.43	10.1175	6.00743
Valid N (listwise)	12				

Sumber: Output SPSS, data yang diolah

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

#### *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.60412691
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.148
Test Statistic		.224
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### b. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-10.031	10.801		-.929	.380		
	Perputaran Kas	-.386	.147	-.601	-2.621	.031	.855	1.169
	Perputaran Piutang	4.143	1.483	.727	2.793	.023	.663	1.507
	Perputaran Persediaan	.230	.305	.206	.754	.472	.604	1.656

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

c. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.713	6.890		-.103	.920
Perputaran Kas	-.088	.094	-.320	-.941	.374
Perputaran Piutang	.866	.946	.354	.916	.387
Perputaran Persediaan	-.057	.194	-.118	-.291	.778

a. Dependent Variable: Abs\_Res

d. Uji Autokorelasi

**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.505	4.22621	1.438

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Atau

**Run Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.19930
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	5
Z	-.908
Asymp. Sig. (2-tailed)	.364

a. Median



## Lampiran 1.3 Hasil Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.031	10.801		-.929	.380
	Perputaran Kas	-.386	.147	-.601	-2.621	.031
	Perputaran Piutang	4.143	1.483	.727	2.793	.023
	Perputaran Persediaan	.230	.305	.206	.754	.472

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

### 2. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.031	10.081		-.929	.380
	Perputaran Kas	-.386	.147	-.601	-2.621	.031
	Perputaran Piutang	4.143	1.483	.727	2.793	.023
	Perputaran Persediaan	.230	.305	.206	.754	.472

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

### 3. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	254.094	3	84.698	4.742	.035 <sup>b</sup>
	Residual	142.887	8	17.861		
	Total	396.981	11			

a. Dependent Variable: Return On Asset (ROA)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

### 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.640	.505	4.22621

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : M. Naufal Nabih Febrian  
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 17 Februari 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
E-mail : [naufalnabih45@gmail.com](mailto:naufalnabih45@gmail.com)  
No. Hp. : 088229282584  
Alamat : JL. Sembungharjo Permai G23  
Riwayat Pendidikan : SMAN 10 Semarang  
UIN Walisongo Semarang